

# Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa Hasil Pengolahan Kopra sebagai Media Tanam (Cocopeat)

## *Utilization of Coconut Fiber Waste from Copra Processing as Planting Media (Cocopeat)*

Asri Silvana Niau<sup>1</sup>, Nikmawatisusanti Yusuf<sup>2</sup>, Taufiq Ismail Yusuf<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan Universitas Negeri Gorontalo

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Elektro dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo

Email; [nikmawatisusanti@ung.ac.id](mailto:nikmawatisusanti@ung.ac.id)

### Article history

Received: 23-10-2024

Accepted: 31-05-2025

Published: 31-05-2025

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini memanfaatkan limbah hasil samping pengolahan kopra yaitu serabut kelapa menjadi serbuk kelapa (*cocopeat*) sebagai media tanam. Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah pelatihan ketrampilan pada masyarakat melalui transfer ilmu dan teknologi tentang teknik penanganan pasca panen pada para pengusaha kopra serta pelatihan mengolah hasil samping pengolahan kopra yaitu serabut kelapa menjadi produk media tanam (*cocopeat*) melalui pendampingan langsung di lapangan kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini, masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan para pemuda, telah mampu memanfaatkan serabut kelapa limbah hasil samping industri kopra menjadi produk media tanam (*cocopeat*) yang memiliki nilai ekonomis, serta telah mampu meminimalisir penumpukan limbah serabut kelapa di wilayah lingkungan Desa Suka Makmur

**Kata Kunci:** hasil samping; industri; kopra; media tanam; cocopeat.

### Abstract

*The purpose of this community service activity is to utilize waste from copra processing, namely coconut fiber, into coconut powder (cocopeat) as a planting medium. The method used to achieve this goal is skills training for the community through the transfer of knowledge and technology about post-harvest handling techniques for copra entrepreneurs and training in processing copra processing by-products, namely coconut fiber, into planting media products (cocopeat) through direct assistance in the field to the community. The results of this activity, the community, especially housewives and young people, have been able to utilize coconut fiber, a waste from the copra industry, into planting media products (cocopeat) that have economic value, and have been able to minimize the accumulation of coconut fiber waste in the Suka Makmur Village environment.*

**Keywords:** by-products; industry; copra; planting media; cocopeat.

## 1. PENDAHULUAN

Desa Suka Makmur terletak di Kecamatan Patilanggio dengan luas wilayah 20.000 Ha. Desa ini terbagi menjadi 4 dusun: Karya Mukti, Bakia Barat, Bakia Timur, dan Batonu. Total jumlah penduduknya adalah 1.432 jiwa, terdiri dari 685 jiwa perempuan dan 747 jiwa laki-laki, serta 445 KK. Mata Pencaharian terbanyak IRT 375 orang dan Petani 298 orang. Desa ini memiliki potensi di bidang sektor pertanian yang juga menjadi sumber mata pencaharian masyarakatnya. Desa Suka Makmur memiliki intensitas curah hujan sedang sehingga suhu udara dan kategori ini cukup dapat mendukung kegiatan masyarakat dalam bidang pertanian, potensi di bidang pertanian dan pekebunan

khususnya perkebunan kelapa merupakan potensi unggul yang terdapat di Desa Suka Makmur. Di Desa Suka Makmur sendiri telah tercatat memiliki lebih dari 10.000 pohon kelapa [1].

Sektor pertanian kelapa memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Banyak petani di Gorontalo mengandalkan kelapa sebagai sumber utama pendapatan mereka. Namun, meskipun potensi tersebut ada, masih terdapat tantangan dalam hal produktivitas dan pemanfaatan produk turunan kelapa. Masyarakat Gorontalo belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai produk turunan dari kelapa, seperti minyak kelapa, kopra, dan gula merah. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk diversifikasi produk dan hilirisasi yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, pengembangan agribisnis kelapa harus dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat.

Salah satu bentuk pengolahan kelapa di Gorontalo adalah pembuatan kopra. Dalam proses pembuatan kopra menghasilkan limbah yang masih dapat dimanfaatkan. Namun, masyarakat Desa Suka Makmur belum melihat peluang ini, sehingga hasil samping pengolahan kopra hanya terbuang percuma padahal ini dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomis baik produk pangan dan non pangan yang potensial untuk dikomersilkan sehingga meningkatkan pendapatan Masyarakat disamping mengurangi limbah yang dibuang ke lingkungan.

Salah satu cara untuk menambah nilai dari limbah sabut kelapa yaitu dengan mengubahnya menjadi serbuk kelapa atau *cocopeat*. *Cocopeat* merupakan produk olahan berupa serbuk kelapa yang berasal dari proses pemisahan sabut kelapa. Ketika serat sabut kelapa terpisah, maka akan menghasilkan serbuk kelapa atau *cocopeat*.

*Cocopeat* adalah media tanam alternatif yang dapat digunakan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, terlebih untuk sistem bertanam hidroponik. Dalam bercocok tanam, tak hanya tanah yang bisa dijadikan media tanam, namun *cocopeat* juga bisa. Media tanam ini mempunyai kualitas yang tak kalah dengan tanah. *Cocopeat* mempunyai sifat yang mudah menyerap dan menyimpan air. *Cocopeat* juga mempunyai pori-pori yang memudahkan pertukaran udara, dan masuknya sinar matahari. Dalam *cocopeat* terdapat *Trichoderma mold*, sejenis enzim dari jamur, dapat mengurangi penyakit dalam media tanam tumbuhan. Dengan demikian, *cocopeat* dapat menjaga media tanam tetap gembur dan subur. Tingkat kegemburan tanah yang tinggi, pembentukan akar tanaman akan mudah dan tanaman akan lebih sehat dan subur. *Cocopeat* mempunyai Ph antara 5,0 hingga 6,8 sehingga sangat baik untuk pertumbuhan tanaman apapun [2].

Media tanam diartikan sebagai tempat tinggal bagi tanaman. Media tanam yang termasuk dalam kategori bahan organik umumnya berasal dari komponen organisme hidup, misalnya bagian dari tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, atau kulit kayu. Penggunaan bahan organik sebagai media tanam jauh lebih unggul dibandingkan dengan bahan anorganik. Hal itu dikarenakan bahan organik sudah mampu menyediakan unsur-unsur hara bagi tanaman. Selain itu, bahan organik juga memiliki pori-pori makro dan mikro yang hampir seimbang sehingga sirkulasi udara yang dihasilkan cukup baik serta memiliki daya serap air yang tinggi [3].

Pemanfaatan limbah sabut kelapa dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus menjadi alternatif media tanam yang baik untuk tanaman. Kegiatan pengabdian melalui KKN tematik ini bertujuan untuk mengenalkan *cocopeat*, menjelaskan manfaat dan keunggulan *cocopeat*, serta cara pengolahan *Cocopeat* pada masyarakat desa suka makmur.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah memberikan pendampingan pada kelompok masyarakat untuk memberikan jalan keluar melalui beberapa kegiatan penanganan dan pengolahan hasil samping industri kopra berbasis IPTEK dan teknologi tepat guna yaitu: 1) penyuluhan tentang karakteristik dan potensi pemanfaatan sumberdaya perkebunan kelapa; 2) pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada melalui kegiatan pengolahan yang berbasis pada fortifikasi dan diversifikasi produk; 3) teknik perencanaan manajemen usaha yang tepat; 3) teknik pengolahan berbasis bahan baku lokal dari pemilihan bahan baku, teknik pembuatan produk *cocopeat*, cara penggunaan sebagai media tanam hingga tahap pengemasan produk untuk dipasarkan, 4) pemasaran produk menggunakan teknologi digital khususnya sosial media guna memperluas pasar.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

## 1. Peningkatan ekonomi masyarakat desa

Program ini diawali dengan kegiatan melakukan kunjungan ke tempat produksi kopra yang berada di lokasi KKN [4], untuk mengamati potensi limbah hasil pengolahan yang dapat dijadikan bahan baku usaha pengolahan bagi masyarakat di desa Suka Makmur. Dalam kunjungan ini, mahasiswa tidak hanya melihat proses produksi kopra, tetapi juga melakukan analisis mendalam terhadap limbah yang dihasilkan. Limbah yang dimaksud meliputi air kelapa, batok kelapa, dan serabut kelapa. Setiap jenis limbah ini memiliki potensi yang signifikan untuk diolah menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Air kelapa, misalnya, seringkali dianggap sebagai limbah yang tidak terpakai setelah proses pengolahan kopra. Namun, air kelapa kaya akan nutrisi dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri minuman kesehatan atau bahkan kosmetik. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat melakukan studi lebih lanjut tentang cara pengolahan air kelapa menjadi produk yang lebih bernilai. Contohnya, dengan teknologi yang tepat, air kelapa dapat dijadikan minuman isotonik alami yang sangat diminati di pasaran. Selain itu, batok kelapa yang biasanya dibuang juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Batok kelapa dapat diolah menjadi arang aktif atau bahan baku untuk kerajinan tangan, yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Serabut kelapa, di sisi lain, juga memiliki banyak manfaat. Dalam industri pertanian, serabut kelapa dapat diolah menjadi cocopeat, yang merupakan media tanam yang sangat baik untuk berbagai jenis tanaman. Cocopeat memiliki kemampuan menahan air yang baik dan dapat meningkatkan aerasi tanah, sehingga sangat ideal untuk budidaya tanaman. Dengan memanfaatkan serabut kelapa, masyarakat tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga meningkatkan produktivitas pertanian mereka [5].

Kegiatan selanjutnya, yaitu mahasiswa KKN melakukan uji coba pembuatan produk olahan menggunakan bahan baku hasil samping pengolahan kopra menjadi cocopeat sebagai media tanam. Mahasiswa melakukan serangkaian percobaan untuk menemukan teknik pembuatan yang paling efisien dan efektif. Dalam proses ini, mereka harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kualitas serabut kelapa yang digunakan, teknik pengeringan, dan proses penggilingan. Melalui percobaan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan tetapi juga tentang pentingnya riset dan pengembangan dalam menciptakan produk yang berkualitas.

Setelah memperoleh teknik pembuatan yang tepat, mahasiswa mencoba menyusun perhitungan rugi laba dari usaha tersebut. Perhitungan ini sangat penting untuk memahami kelayakan usaha yang akan dijalankan. Dengan melakukan analisis biaya dan pendapatan, mahasiswa dapat memberikan gambaran yang jelas tentang potensi keuntungan yang bisa diperoleh masyarakat desa dari usaha pengolahan limbah kopra. Misalnya, jika satu kilogram cocopeat dapat dijual dengan harga tertentu, mahasiswa dapat menghitung berapa banyak cocopeat yang dapat dihasilkan dalam sebulan dan berapa total pendapatan yang bisa didapatkan. Melalui perhitungan ini, mereka dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa usaha ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga menguntungkan secara finansial.

Selanjutnya, mahasiswa juga membuat desain kemasan yang menarik untuk meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Desain kemasan yang baik tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk tetapi juga memainkan peran penting dalam pemasaran. Dengan desain yang menarik, produk cocopeat dapat lebih mudah diterima di pasar. Mahasiswa melakukan riset tentang tren kemasan yang sedang populer, serta mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pemilihan bahan kemasan. Misalnya, menggunakan bahan kemasan yang dapat terurai secara alami bukan hanya menarik bagi konsumen yang peduli lingkungan tetapi juga memberikan nilai tambah bagi produk itu sendiri.

Hasil dari formulasi dan perhitungan ini kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti KKNT, yaitu sosialisasi pemanfaatan limbah hasil pengolahan kopra. Dalam sosialisasi ini, mahasiswa berupaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan limbah kopra secara maksimal. Mereka menjelaskan berbagai cara pengolahan limbah, termasuk cara membuat serbuk kelapa (cocopeat) menjadi media tanam yang berkualitas. Melalui presentasi dan demonstrasi langsung, masyarakat dapat melihat secara nyata manfaat dari limbah yang selama ini dianggap tidak berharga.

Selain itu, mahasiswa juga melatih kelompok usaha binaan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk yang dihasilkan. Di era digital saat ini, keberadaan media sosial sangat penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Mahasiswa memberikan pelatihan tentang cara membuat konten yang menarik, teknik fotografi produk, dan strategi pemasaran online.

Dengan memanfaatkan media sosial, kelompok usaha binaan dapat meningkatkan visibilitas produk mereka dan menjangkau konsumen yang lebih banyak.

Pelatihan pembukuan sederhana untuk usaha kecil juga menjadi bagian penting dari program ini. Mahasiswa mengajarkan kepada masyarakat cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta bagaimana menyusun laporan keuangan yang sederhana namun efektif. Dengan pembukuan yang baik, masyarakat dapat lebih mudah mengelola usaha mereka dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengembangan bisnis.

Program KKN ini tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah limbah hasil pengolahan kopra, tetapi juga memberdayakan masyarakat desa Suka Makmur melalui pelatihan dan edukasi yang komprehensif. Dengan memanfaatkan limbah yang ada, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka sekaligus berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, diharapkan program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengelola limbah dan menciptakan usaha yang berkelanjutan.

## **2. Pelatihan penggunaan media digital untuk pemasaran produk hasil olahan**

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam program ini sangat berfokus pada pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok pengolah limbah kopra. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memasarkan produk mereka secara efektif. Salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan ini adalah pelatihan tentang cara membuat promosi produk yang menarik melalui kemasan dan penggunaan media sosial.

Selanjutnya, mahasiswa KKN membantu kelompok masyarakat untuk memahami cara menggunakan media sosial sebagai platform untuk mempromosikan produk mereka. Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu alat pemasaran yang paling kuat. Mahasiswa memberikan pelatihan tentang cara membuat konten yang menarik, seperti foto dan video produk, serta tips untuk menulis caption yang dapat menarik perhatian audiens. Mereka juga menjelaskan pentingnya konsistensi dalam posting dan interaksi dengan pengikut untuk membangun komunitas yang loyal. Misalnya, mereka menunjukkan bagaimana sebuah usaha kecil dapat menggunakan Instagram untuk menampilkan produk mereka melalui foto yang menarik dan cerita yang menggugah.

Selain itu, mahasiswa KKN mengajarkan strategi digital marketing yang lebih luas, termasuk penggunaan iklan berbayar di media sosial dan teknik SEO (Search Engine Optimization) untuk meningkatkan visibilitas produk di mesin pencari. Dengan memberikan pengetahuan ini, mahasiswa berharap masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka. Mereka memberikan contoh nyata dari usaha-usaha kecil yang telah berhasil menggunakan strategi ini untuk meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

Dalam melakukan semua kegiatan ini, mahasiswa KKN juga berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan kelompok masyarakat. Mereka melakukan pendekatan yang bersifat inklusif, di mana setiap anggota kelompok diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun kepercayaan diri masyarakat dalam memasarkan produk mereka. Mereka mendorong diskusi dan tanya jawab, sehingga masyarakat merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses tersebut.

Pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa KKN tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat dalam mengemas dan mempromosikan produk, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan. Dengan memanfaatkan media sosial dan strategi digital marketing, kelompok masyarakat pengolah limbah kopra di Desa Sukamakmur diharapkan dapat meningkatkan perekonomian mereka secara signifikan. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa KKN tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat yang efektif melalui pendidikan dan teknologi.

## **3. Pelatihan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pemasaran produk (*digital marketing*)**

Tahapan pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T dalam bidang Digital Marketing mencakup beberapa aspek penting yang berkontribusi pada pengembangan produk dan pemasaran,

khususnya dalam konteks desain kemasan produk cocopet. Proses ini tidak hanya melibatkan mahasiswa sebagai penggerak, tetapi juga melibatkan masyarakat dan para pelaku usaha yang menjadi sasaran dari pelatihan ini. Dalam pembahasan ini, kita akan menggali lebih dalam setiap tahapan pelatihan, memberikan detail deskriptif, serta menganalisis dampak dari setiap langkah yang diambil.

Pertama-tama, desain kemasan produk cocopet merupakan salah satu fokus utama dalam pelatihan ini. Desain kemasan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai alat pemasaran yang efektif. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN-T melakukan riset pasar untuk memahami preferensi konsumen terkait desain kemasan. Misalnya, mereka melakukan survei untuk mengetahui warna, bentuk, dan elemen grafis apa yang paling menarik bagi konsumen. Hasil dari survei ini menjadi acuan dalam menciptakan kemasan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang tepat tentang produk. Desain yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk dan memicu minat konsumen untuk mencoba cocopet.

Selanjutnya, pengenalan kepada masyarakat dan pelaku usaha merupakan langkah krusial dalam pelatihan ini. Setelah desain kemasan selesai, mahasiswa KKN-T mengadakan sesi presentasi dan workshop untuk memperkenalkan produk dan kemasan yang telah dirancang. Dalam sesi ini, mereka menjelaskan tidak hanya tentang produk itu sendiri, tetapi juga tentang nilai tambah yang ditawarkan oleh kemasan baru tersebut. Misalnya, kemasan yang ramah lingkungan dan mudah didaur ulang menjadi salah satu aspek yang ditekankan, mengingat semakin tingginya kesadaran masyarakat akan isu lingkungan. Dengan memberikan informasi yang komprehensif, mahasiswa berharap dapat membangun kepercayaan dan minat di kalangan pelaku usaha serta masyarakat umum.

Setelah pengenalan, mahasiswa KKN-T melanjutkan dengan pembekalan kepada para pelaku usaha mengenai langkah-langkah memasarkan produk yang telah dihasilkan. Dalam pelatihan ini, mereka membahas berbagai strategi pemasaran digital yang dapat diterapkan, seperti penggunaan media sosial, pemasaran melalui influencer, dan optimasi mesin pencari (SEO). Misalnya, mereka memberikan contoh konkret tentang bagaimana sebuah produk dapat dipromosikan melalui Instagram dengan menggunakan konten visual yang menarik dan hashtag yang relevan. Mahasiswa juga menjelaskan pentingnya membangun komunitas online yang dapat mendukung pemasaran produk, di mana konsumen dapat berbagi pengalaman mereka menggunakan cocopet dan merekomendasikannya kepada orang lain [6].

Pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T dalam Digital Marketing tidak hanya berfokus pada desain kemasan produk cocopet, tetapi juga mencakup pengenalan dan pembekalan yang komprehensif kepada masyarakat dan pelaku usaha. Dengan pendekatan yang terstruktur dan analisis yang mendalam, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memasarkan produk dan meningkatkan daya saing pelaku usaha di pasar. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pelaku usaha, kita dapat melihat bagaimana inovasi dalam pemasaran dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia usaha lokal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus pada tercapainya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Kemiri melalui pemberdayaan masyarakat pengolah hasil samping dari industri kopra yang ada di wilayah tersebut dan dievaluasi setelah 45 hari mengabdikan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal dapat membawa perubahan signifikan. Dalam konteks ini, perubahan pandangan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan anggota karang taruna, menjadi salah satu indikator keberhasilan. Mereka mulai menyadari potensi besar yang terkandung dalam limbah hasil samping pengolahan kopra, seperti serabut kelapa, yang sebelumnya dianggap sebagai barang tidak berguna.

Serabut kelapa, yang sering kali terabaikan, ternyata memiliki nilai ekonomis yang tinggi jika diolah dengan benar. Dalam kegiatan ini, masyarakat diajarkan cara mengolah serabut kelapa menjadi produk yang dapat dikomersilkan, seperti serbuk kelapa atau cocopet. Cocopet ini tidak hanya berfungsi sebagai media tanam yang efektif untuk berbagai jenis tanaman, tetapi juga merupakan alternatif ramah lingkungan yang dapat menggantikan media tanam berbasis bahan kimia. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mendapatkan tambahan pendapatan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Setelah kegiatan KKN, antusiasme masyarakat pengolah kopra mulai meningkat. Mereka tidak lagi melihat limbah batok kelapa, serabut kelapa, dan air kelapa sebagai sampah, melainkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Misalnya, limbah air kelapa yang sebelumnya dibuang ke saluran air kini diolah menjadi pupuk organik cair. Proses ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan limbah-limbah tersebut, mereka dapat memproduksi pupuk yang berkualitas untuk digunakan dalam pertanian lokal.

Usulan dari mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat telah mendapatkan respons positif dari pemerintah Desa Suka Makmur. Saat ini, sedang disusun SK pembentukan kelompok pengrajin yang akan bertanggung jawab atas pembuatan media tanam dari serabut kelapa menjadi serbuk kelapa (cocopet) serta pengolahan pupuk organik cair dari air kelapa. SK ini akan menjadi langkah awal dalam membentuk sebuah kelompok yang terorganisir dan berkelanjutan. Proses ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa sangat penting dalam menciptakan program yang efektif dan berkelanjutan.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan program ini tidak hanya terletak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial. Kegiatan ini telah mendorong terciptanya solidaritas di antara warga desa. Ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya mungkin merasa terisolasi kini mulai saling berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah. Karang taruna, sebagai generasi muda, juga terlibat aktif dalam proses ini, memberikan energi dan inovasi yang diperlukan untuk mengembangkan produk baru. Hal ini menciptakan suasana yang positif dan mendukung pertumbuhan komunitas yang berkelanjutan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan limbah yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka secara signifikan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan program ini bergantung pada beberapa faktor kunci, termasuk pelatihan yang efektif, dukungan pemerintah, dan keterlibatan aktif masyarakat.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Kemiri menunjukkan potensi besar dalam memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan limbah hasil samping industri kopra. Dengan mengubah pandangan masyarakat terhadap limbah menjadi sumber daya yang bernilai, program ini tidak hanya meningkatkan ekonomi rumah tangga, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif. Dukungan dari pemerintah desa dan kolaborasi antara berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Ke depan, diharapkan program ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat.

Proses pembuatan produk cocopeat yang dilakukan oleh mahasiswa dan peserta pelatihan di Desa Suka Makmur diperlihatkan pada Gambar 1. Proses ini bukan hanya sekadar kegiatan praktis, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat lokal. Dalam gambar tersebut, kita dapat melihat berbagai tahap yang dilalui, mulai dari pengumpulan bahan baku, pemrosesan, hingga pengemasan produk akhir. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tentang cara membuat cocopeat, tetapi juga berinteraksi dengan masyarakat, berbagi pengalaman, dan membangun kepercayaan di antara mereka.



Gambar 1 Pembuatan Produk cocopeat oleh mahasiswa dan peserta pelatihan di Desa Suka Makmur

Cocopeat, sebagai media tanam yang terbuat dari serat kelapa, memiliki banyak manfaat yang menjadikannya pilihan yang baik untuk pertanian modern. Dalam konteks Desa Suka Makmur, penggunaan cocopeat tidak hanya membantu meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga memberikan alternatif pendapatan bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan limbah kelapa, masyarakat dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi. Misalnya, seorang petani yang sebelumnya menggunakan tanah biasa kini beralih ke cocopeat dan merasakan peningkatan dalam pertumbuhan tanaman, yang pada gilirannya meningkatkan hasil panen mereka.

Pelatihan desain kemasan produk cocopeat serta digital marketing untuk pemasaran produk sebagai media tanam di Desa Suka Makmur diperlihatkan pada gambar 2. Pelatihan ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan masyarakat untuk memasuki pasar yang lebih luas. Desain kemasan yang menarik tidak hanya berfungsi untuk melindungi produk, tetapi juga menjadi alat pemasaran yang efektif. Dalam dunia yang semakin kompetitif, kemasan yang baik dapat menarik perhatian konsumen dan membedakan produk dari yang lain. Contoh yang dapat dilihat adalah kemasan cocopeat yang dirancang dengan warna-warna cerah dan informasi yang jelas tentang manfaat produk. Hal ini tidak hanya membantu konsumen memahami produk, tetapi juga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kualitas yang ditawarkan.



Gambar 2. Pelatihan desain kemasan produk cocopeat serta digital marketing untuk pemasaran produk sebagai media tanam di Desa Suka Makmur

Selain desain kemasan, pelatihan digital marketing menjadi aspek penting dalam memasarkan produk cocopeat. Dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya penggunaan internet, pemasaran digital menjadi cara yang efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Masyarakat Desa Suka Makmur diajarkan tentang penggunaan media sosial, pembuatan konten, dan strategi pemasaran online lainnya. Misalnya, mereka belajar bagaimana membuat postingan menarik di Instagram atau Facebook yang dapat menarik perhatian calon pembeli. Dengan memanfaatkan platform ini, produk cocopeat dari Desa Suka Makmur dapat dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga secara nasional, bahkan internasional.

Hubungan antara pembuatan produk, desain kemasan, dan pemasaran digital sangat erat. Setiap aspek saling mendukung untuk mencapai tujuan akhir, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk cocopeat. Proses pembuatan yang baik akan menghasilkan produk berkualitas, desain kemasan yang menarik akan menarik perhatian konsumen, dan strategi pemasaran digital yang efektif akan memastikan produk tersebut sampai ke tangan konsumen. Dengan demikian, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari jumlah produk yang terjual, tetapi juga dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha mereka.

Dalam analisis lebih dalam, kita dapat melihat bahwa program ini bukan hanya sekadar pelatihan keterampilan, tetapi juga merupakan bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, masyarakat tidak hanya belajar cara membuat dan menjual produk, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam hal pertanian maupun dalam bidang usaha lainnya. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif pada lingkungan, dengan mempromosikan penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan dan mengurangi limbah.

Pembuatan produk cocopeat dan pelatihan desain kemasan serta digital marketing di Desa Suka Makmur menggambarkan sebuah inisiatif yang holistik dan berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat tidak hanya diberikan keterampilan praktis, tetapi juga didorong untuk berpikir kreatif dan

inovatif dalam menghadapi tantangan pasar. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi modern, Desa Suka Makmur dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Inisiatif ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi antara pendidikan, masyarakat, dan teknologi, kita dapat menciptakan perubahan yang signifikan dan positif.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Suka Makmur yang berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat telah berlangsung dengan baik dan berhasil. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk keberlanjutan ekonomi desa di masa depan. Dalam proses ini, masyarakat dan pemerintah desa menunjukkan sikap terbuka, kooperatif, dan antusias dalam mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan oleh mahasiswa. Hal ini menciptakan suasana kolaboratif yang sangat mendukung keberhasilan program. Salah satu aspek yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah pembentukan dua kelompok usaha yang berfokus pada pengolahan limbah hasil samping dari pengolahan kopra. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi limbah, tetapi juga menciptakan produk yang bernilai ekonomis. Misalnya, pembuatan serbuk kelapa (cocopet) dari serabut kelapa telah terbukti menjadi salah satu inovasi yang menarik. Cocopet ini tidak hanya berfungsi sebagai media tanam yang ramah lingkungan, tetapi juga dapat digunakan sebagai pupuk organik yang kaya nutrisi. Proses pembuatan cocopet melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengumpulan serabut kelapa, pengeringan, hingga penggilingan. Masyarakat dilatih untuk mengolah serabut kelapa menjadi produk yang siap jual, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga memberikan alternatif bagi mereka yang sebelumnya bergantung pada praktik pertanian konvensional. Di sisi lain, pembuatan pupuk organik dari limbah air kelapa juga memiliki dampak yang signifikan. Limbah air kelapa yang biasanya dianggap sebagai sampah kini dapat diproses menjadi pupuk yang bermanfaat. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil pertanian. Dengan demikian, petani di desa ini dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini, yang tidak hanya meningkatkan kualitas tanah tetapi juga hasil panen mereka. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disarankan untuk dapat memberikan pelatihan dan pendampingan pengolahan limbah hasil samping industri kopra kepada kelompok pemuda dan masyarakat lainnya guna menciptakan lapangan kerja baru di Desa Suka Makmur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Data Induk Kependudukan Desa suka Makmur Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato*. 2020.
- [2] P. Q. Kuntardina A, Septiana W, "Pembuatan Cocopeat Sebagai Media Tanam Dalam Upaya Peningkatan Nilai Sabut Kelapa," *J. Abdipamas*, vol. 6, no. 1, pp. 145–153, 2022.
- [3] B. T. W. Wiryanta, "Media Tanam untuk Tanaman Hias," *AgroMedia*, p. Hal 4-5 (On line), 2007.
- [4] *Panduan Pelaksanaan KKN Pengabdian UNG. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo. [LPM] Lembaga Pengabdian Masyarakat.*, 2021.
- [5] Y. Auliana, E. Sudartik, and A. Bonewati, "Pelatihan Pembuatan Cocopeat dengan Memanfaatkan Limbah Serabut Kelapa dalam Pembuatan Media Tanam di Desa Bonto Bulaeng," vol. 6, no. 1, pp. 50–59, 2025.
- [6] A. Buchari and E. Nurcahya, "Pengembangan Strategi Pemasaran Melalui Digitalisasi Pada Era New Normal Di Kelurahan Kebon Baru Kota Cirebon," *Sawala J. Pengabd. Masy. Pembang. Sos. Desa dan Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 56, 2021, doi: 10.24198/sawala.v2i1.30231.